

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tersebut. Jumlah total bank yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut sebanyak 43 bank. Namun hanya terdapat 19 bank yang dijadikan sampel penelitian karena 24 bank tidak memenuhi kriteria.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dibawah ini adalah hasil dari proses pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Kriteria sampel

No	Kriteria	2011	2012	2013	2014	2015
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir (2011-2015)	29	31	36	37	42
2	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan	(14)	(13)	(7)	(4)	(3)
4	Perusahaan Perbankan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian 2011-2015	(2)	(1)	(2)	(3)	(3)
5	Jumlah sampel	95				

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari empat variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel tersebut meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari ke empat variabel independen yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya. Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai deskripsi dari variabel penelitian ini, maka dapat dilihat dari ringkasan hasil statistik deskriptif berikut:

a. Analisis Deskriptif Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.2

Analisis Descriptive Variabel CAR

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
95	10.25	42.52	17.1685

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data pada tabel 4.2 maka dapat dijelaskan statistik deskriptif data penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum 10,25, nilai maksimum 42,52, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 17,1685.

b. Analisis Deskriptif Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.3
Analisis Descriptive Variabel NPL

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
95	.21	4.74	1.9651

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel NPL memiliki nilai minimum 0,21, nilai maksimum 4,74, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,9651.

c. Analisis Deskriptif Variabel *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.4
Analisis Descriptive Variabel ROA

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
95	.33	5.15	2.3271

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum 0,33, nilai maksimum 5,15, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 2,3271.

d. Analisis Deskriptif Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 4.5
Analisis Descriptive Variabel LDR

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
95	44.24	140.72	82.6945

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai minimum 44,24, nilai maksimum 140,72, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 82,6945.

e. Analisis Deskriptif Variabel Penyaluran Kredit

Tabel 4.6
Analisis Descriptive Variabel Penyaluran Kredit

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
95	7.40	13.30	10.2668

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Penyaluran Kredit memiliki nilai minimum 7,40, nilai maksimum 13,30, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 10,2668.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2011), pengujian normalitas menggunakan grafik terkadang menyesatkan bila tidak hati-hati secara visual terlihat normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Maka pengujian dianjurkan menguji dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian analisis statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-s). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal, dengan nilai signifikan $>0,05$

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikan $<0,05$

Tabel 4.2 dibawah ini akan menjelaskan hasil uji normalitas:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.965

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai asymptotic significant sebesar 0,965 (lebih besar dari 0,05) yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode statistik yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
CAR	0.773	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0.079	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.162	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0.119	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi semua variabel independen diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati dkk (2014), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji aakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas, tetapi jika nilai VIF melebihi 10 maka terjadi multikolonieritas.

- 2) Melihat nilai Tolerance, yaitu jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, tetapi jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolonieritas.

Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.449	2.227	Tidak terjadi multikolonieritas
NPL	0.459	2.181	Tidak terjadi multikolonieritas
ROA	0.666	1.501	Tidak terjadi multikolonieritas
LDR	0.858	1.165	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 dan setiap variabel juga memiliki nilai VIF dibawah 10, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Rahmawati dkk, 2014)

Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.838

Sumber : Lampiran 7

Hasil perhitungan uji durbin watson yang diperoleh adalah sebesar 1,838, lalu hasil ini dibandingkan dengan nilai dl dan du yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. Untuk jumlah sampel sebanyak 95 dengan 4 variabel independen maka diperoleh nilai dl sebesar 1,5795 dan du sebesar 1,7546. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari uji autokorelasi adalah nilai $du < d < (4 - du)$. Penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$Dl = 1,5795$$

$$Du = 1,754$$

$$4-dl = 2,4205$$

$$4-du = 2,2454$$

$$Du < dw < (4-du)$$

$$1,7546 < 1,838 < 2,2454$$

Dari perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap Kredit yang disalurkan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda ini akan diuji secara simultan dan juga secara parsial. Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	1.748			
CAR	0.129	2.131	0.036	Signifikan
NPL	-0.063	-2.803	0.006	Signifikan
ROA	0.067	2.101	0.038	Signifikan
LDR	0.029	0.279	0.781	Tidak Signifikan
F hitung	18.158			
Sig F	0.000			
R square	0.422			

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.11 diatas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Beta, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = 1,748 + 0,129 \text{ CAR} - 0,063 \text{ NPL} + 0.067 \text{ ROA} + 0,029 \text{ LDR}$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,748 menunjukkan bahwa apabila variabel CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), dan LDR (X_4) sama dengan nol, maka penyaluran kredit (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,748.
- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,129$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel CAR (X_1) terhadap Penyaluran Kredit (Y) sebesar 0,129. Hal ini berarti apabila variabel CAR (X_1) naik

sebesar 1 satuan maka Penyaluran Kredit (Y) akan bertambah sebesar 0,129. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

- c. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,063$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel NPL (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y) sebesar -0,063. Hal ini berarti apabila variabel NPL (X_2) naik sebesar 1 satuan maka Penyaluran Kredit (Y) akan berkurang sebesar -0,063. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,067$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel ROA (X_3) terhadap Penyaluran Kredit (Y) sebesar 0,067. Hal ini berarti apabila variabel ROA (X_3) naik sebesar 1 satuan maka Penyaluran Kredit (Y) akan bertambah sebesar 0,067. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- e. Nilai koefisien $\beta_4 = 0,029$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel LDR (X_4) terhadap Penyaluran Kredit (Y) sebesar 0,029. Hal ini berarti apabila variabel LDR (X_4) naik sebesar 1 satuan maka Penyaluran Kredit (Y) akan bertambah sebesar 0,029. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

2. Uji F

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai F-hitung sebesar 18,158 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa variabel CAR, NPL, ROA dan LDR secara simultan mampu mempengaruhi penyaluran kredit.

3. Uji t

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan uji statistik parsial yang dapat dilihat melalui tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,131 , koefisien regresi (beta) sebesar 0,129 ,dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi $<0,05$ artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini diterima.

b. Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan uji statistik parsial yang dapat dilihat melalui tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,803, koefisien regresi (beta) sebesar -0,063,dan nilai signifikansi sebesar 0,006 . nilai signifikansi $<0,05$ artinya NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

c. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji statistik parsial yang dapat dilihat melalui tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,101 , koefisien regresi (beta) sebesar 0,067,dan nilai signifikansi sebesar 0,038 . Nilai signifikansi $<0,05$ artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

d. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan uji statistik parsial yang dapat dilihat melalui tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,279 , koefisien regresi (beta) sebesar 0,029, dan nilai signifikansi sebesar 0,781. nilai signifikansi yang didapat adalah $>0,05$ artinya LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yang dapat dilihat pada tabel 4.10 yaitu sebesar 0.422. Artinya 42,2% Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh CAR, NPL, ROA, dan LDR. Sedangkan 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Capital Adequacy Ratio merupakan pemodal bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan keadaan modal yang stabil sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian yang muncul dari kegiatan penyaluran kredit. Besarnya CAR juga mencerminkan besarnya modal yang dimiliki oleh bank tersebut, dengan modal yang cukup tinggi maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu Yuliana (2014), Roheni (2012), Arianti dan Arifati (2016), dan Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

2. Non Performing Loan (NPL)

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

NPL merupakan resiko kredit atau kredit yang bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin besar pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh bank sehingga pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Menurut Roheni (2012), tingginya NPL mengakibatkan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga modal bank akan terkikis, padahal modal itu sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu, besarnya NPL akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari (2014), Murdiyanto (2012), dan Arianti dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran

kredit. Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

ROA yang tinggi menunjukkan bank tersebut mendapatkan laba yang tinggi pula dari kegiatan penyaluran kredit. Artinya, bank telah menggunakan aktivasinya dengan optimal dan mampu memperoleh pendapatan. Dengan perolehan laba yang tinggi dari kegiatan penyaluran kredit tersebut maka bank akan terus menyalurkan kreditnya agar mendapatkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, jika nilai ROA tinggi maka akan meningkatkan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2012) dan Nugraha dan Mirano (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

LDR sehat suatu bank yaitu berkisar antara 80%-92%, sedangkan nilai LDR bank dalam penelitian ini banyak yang dibawah 80% dan juga ada yang melebihi 92% bahkan mencapai 140%. Sehingga LDR yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh dalam mengukur penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, namun pengaruh tersebut tidak signifikan atau tidak berarti. Kondisi ini mencerminkan bahwa perbankan tidak efisien dalam memaksimalkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal itu bisa disebabkan oleh banyaknya kredit yang mengalami kegagalan sehingga menambah beban bagi bank. Selain itu, bank juga belum sepenuhnya menerapkan kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya karena masih dijumpai bank yang nilai LDR nya terlalu tinggi diatas ketentuan nilai batas atas LDR yang ditetapkan oleh bank indonesia.